

**“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS *LEVERAGE* DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
SERANGGONG KARYA”.**

SKRIPSI



**Oleh:
Anisah Sriulina Ginting
130810294**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS *LEVERAGE* DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
SERANGGONG KARYA”.**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**“Submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of Sarjana
Akuntansi”**

(Untuk mahasiswa akuntansi)



**Oleh:
Anisah Sriulina Ginting
130810294**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 03 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Anisah Sriulina Ginting
130810294

**“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS LEVERAGE DAN
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
SERANGGONG KARYA”**

**Oleh
Anisah Sriulina Ginting
130810294**

SKRIPSI

**Untuk memnuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 23 Maret 2017

**David Ginting, S.E.Akt, M.Ak., CA.
Pembimbing**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
3. Bapak David Ginting, S.E.Akt, M.Ak., CA. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Orang tua penulis yang telah sabar serta tidak pernah lelah dalam memberi do'a dan semangat kepada penulis.
6. Semua rekan-rekan penulis yang telah memberikan masukan serta saran-saran yang membangun.

7. Dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 03 Februari 2017

Penulis

ABSTRAK

Dalam perkembangan bisnis saat ini, perlu dibuatkan prosedur pelaksanaan dan perencanaan yang matang dikarenakan, bagi pihak manajemen yang terpenting adalah bagaimana menyusun strategi yang tepat agar tercapai tujuan perusahaan untuk meraih profit sebesar-besarnya. Apabila perusahaan tersebut memiliki pengelolaan baik terhadap sumber daya dan kinerja perusahaannya terkoordinir, maka akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, dan sudah pasti laporan keuangannya banyak menarik minat para investor. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Dimana salah satu analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio *leverage* yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turnover* dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity*. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT Seranggong Karya yang beralamat di Komp. Rukan Nusa Bali Blok F No.2 Batam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Seranggong Karya tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah data sebanyak 48 data. Metode Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji determinasi). Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar 3,119 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai α , yaitu $0,003 < 0,05$ sama halnya dengan rasio *leverage* yang menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar 13,725 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai α , yaitu $0,000 < 0,05$. Akan tetapi untuk rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar 0,975 dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai α , yaitu $0,335 > 0,05$. Sedangkan hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 174,704 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai α , yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

In the current business development, need to be made implementation procedure and planning because for management party of the most important is how to arrange exact strategy to achieve the company's goal to achieve maximum profit. If the company has a good management of resources and coordinated the company's performance, it will generate income or profits for the company, and it is definitely the financial statement to more attract the investors. To explore more of the information contained in a financial statement required an analysis of financial statement. Where one financial statement analysis can be done using financial ratios. The ratio used in this research is the liquidity ratio as represented by the current ratio, the leverage ratio represented by debt to equity ratio, the activity ratio represented by total assets turnover and profitability ratio is represented by return on equity. The purpose of this research to determine the effect of liquidity ratios, leverage, and activities to profitability. This research was conducted at PT Seranggong Karya is located at Komp. Rukan Nusa Bali Blok F 2 Batam. The sample used in this research that the financial statements Seranggong Karya in 2012 to 2015 with the amount of data as much as 48 data. Sampling method using purposive sampling techniques. Technique of data analysis using descriptive analysis, classic assumption test (Test of normality, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test, f-test, and the determination test). The results of this research indicate that liquidity ratio significantly influence profitability by t_{hitung} of 3,119 and a significantly smaller value than the value alpha, is $0,003 < 0,05$ as well as the leverage ratio shows a significant effect on the profitability and value t_{hitung} is 13,725 significantly smaller than the value alpha, that is $0,000 < 0,05$. However, for the ratio of activity indicates that there is no significant effect on profitability with t_{hitung} 0,975 and significantly greater value than the value alpha, is $0,335 > 0,05$. While the simultaneous F test results indicate that the ratio of liquidity, leverage, and activities affect the profitability on PT Seranggong Karya is proven by the F_{hitung} value 174,704 and the value significantly smaller than the value alpha, that is $0,000 < 0,05$.

Keywords: *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Statement*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	8
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Masalah	9
1.6. Manfaat Masalah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Teori Dasar	11
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran	41
2.4. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Desain Penelitian.....	49
3.2. Operasional Variabel.....	51
3.3. Populasi dan Sampel	59
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5. Metode Analisis Data.....	61
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1. Objek Penelitian.....	73
4.2. Hasil Penelitian.....	73
4.3. Pembahasan	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1. Simpulan.....	104
5.2. Saran	105

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110
SURAT KETERANGAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Rasio Keuangan Perusahaan PT Seranggong Karya 5
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1	Operasional Variabel 58
Tabel 3.2	<i>Durbin-Watson</i> 66
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian 72
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i> 74
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> 76
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas 80
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Glejser</i> 83
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i> 87
Tabel 4.6	Kriteria <i>Durbin-Watson</i> 89
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi 89
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 91
Tabel 4.9	Hasil Uji T (Parsial)..... 93
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan) 97
Tabel 4.11	Hasil Uji Determinasi 98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot.....	77
Gambar 4.2 Hasil Uji Histogram.....	79
Gambar 4.3 Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i>	85
Gambar 4.4 Perhitungan Uji <i>Durbin-Watson</i>	90
Gambar 4.5 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda	91
Gambar 4.6 Perhitungan <i>Degree of Freedom</i> Uji T	93
Gambar 4.7 Perhitungan <i>Degree of Freedom</i> Uji F	97

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1	<i>Current Ratio</i> 17
Rumus 2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> 20
Rumus 2.3	<i>Total Assets Turnover</i> 22
Rumus 2.4	<i>Return On Equity</i> 24
Rumus 2.5	<i>Return On Equity</i> 25
Rumus 3.1	<i>Current Ratio</i> 53
Rumus 3.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> 54
Rumus 3.3	<i>Total Assets Turnover</i> 56
Rumus 3.4	<i>Return On Equity</i> 58
Rumus 3.5	Persamaan Regresi Linear Berganda 67
Rumus 3.6	Rumus T_{hitung} 69
Rumus 3.7	Rumus F_{hitung} 70
Rumus 3.8	<i>Koefisien Determinasi</i> 71
Rumus 4.1	Rumus F_{hitung} 96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengolahan Data Rasio Penelitian
Lampiran 2 *Output* Pengolahan Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan bisnis saat ini, perlu dibuatkan prosedur pelaksanaan dan perencanaan yang matang. Hal ini dikarenakan, bagi pihak manajemen yang terpenting adalah bagaimana menyusun strategi yang tepat agar tercapai tujuan perusahaan untuk meraih profit sebesar-besarnya. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang optimal. Apabila perusahaan tersebut memiliki pengelolaan baik terhadap sumber daya dan kinerja perusahaannya terkoordinir, maka akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, dan sudah pasti laporan keuangannya banyak menarik minat para investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi yang dimiliki, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih

banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana salah satu analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Adapun rasio yang digunakan oleh penulis yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135). Sedangkan menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan *income* yang bisa diperoleh pemegang saham, atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain contohnya seperti *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), dan *Fixed Assets Turn Over* (TAT).

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun fungsi lain dari rasio ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko

likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:75).

Rasio *leverage* atau biasa dikatakan dengan rasio solvabilitas. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2011:127). Penjelasan yang sama juga ditegaskan oleh Kasmir (2016:113) bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157).

Rasio aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2011:132). Salah satu rasio aktivitas antara lain rasio *Total Assets Turn Over (TAT)*. *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Apabila perusahaan tidak menghasilkan

volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya, maka penjualan harus lebih ditingkatkan.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah PT Serangong Karya, perusahaan ini merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang kontraktor. Dalam jasa kegiatannya PT Serangong Karya menerima permintaan berupa jasa pembangunan dan renovasi.

PT Serangong Karya memiliki beberapa pemegang saham. Alasan penulis memilih *object* tersebut, karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan jasa dalam menghasilkan *income* yang diperoleh dari pemegang saham untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Dilihat dari banyaknya proyek perusahaan dengan jumlah nilai proyek yang cukup besar tentu memerlukan biaya material yang tinggi dan pengelolaan asset yang efisien. Akan tetapi jika dilihat peran supplier dalam memberikan keringanan terhadap pembayaran biaya material, hal itu berhubungan dengan likuiditas, *leverage*, dan aktivitas yang nanti akan penulis teliti.

Berikut gambaran rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TAT) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada PT Serangong Karya periode 2012-2015.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perusahaan PT Serangong Karya

SK	CR	DER	TAT	ROE
2008	1,5514	0,3662	4,7183	0,5010
2009	70,6463	0,0132	3,0771	0,3896
2010	13,0648	0,0611	1,3513	0,0741
2011	51,2669	0,0243	0,0511	0,1871

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa saat likuiditas perusahaan (CR) mengalami penurunan, *leverage* (DER) mengalami peningkatan dan aktivitas (TAT) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROE) perusahaan mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya ketika rasio aktivitas (TAT) perusahaan mengalami penurunan, likuiditas perusahaan (CR) mengalami peningkatan dan *leverage* (DER) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROE) perusahaan bisa saja mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Perhitungan rasio diatas likuiditas perusahaan menandakan kurang amannya kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Penambahan hutang usaha perusahaan PT Seranggong Karya dari supplier material ditahun 2014 membuat CR di tahun 2014 menurun, diikuti dengan DER yang menurun akan tetapi TAT mengalami peningkatan yang dihubungkan ke profitabilitas yang menurun pada tahun tersebut. Kemudian DER yang menurun yang terjadi menurunnya ROE di tahun 2015.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Rizki Adriani, Moch. Dzulkirom, Saifi (2015), dengan judul ”Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014” menyatakan bahwa *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Kini penulis ingin melakukan penelitian yang sejenis di perusahaan jasa PT Seranggong Karya periode 2012-2015.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan dari profitabilitas dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TAT). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis memilih judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SERANGGONG KARYA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi tidak baik untuk perusahaan, dikarenakan terdapat aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan dengan efektif untuk memperoleh keuntungan.
2. Semakin rendah angka *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin rendah batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.
3. Semakin rendah angka *Total Assets Turn Over* (TAT) maka perusahaan tersebut dianggap kurang efisien dalam mengelola asetnya.
4. Semakin rendah angka *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun dalam menghasilkan laba.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar topik bahasan tidak melebar dan sejalan dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kontraktor yang berada di batam yaitu PT Serangong Karya.
2. Peneliti menggunakan variabel rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.
3. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Return On Equity* (ROE).
4. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Current Ratio* (CR).
5. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan oleh penulis hanya pada *Debt To Equity Ratio* (DER).
6. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan oleh penulis hanya pada *Total Assets Turnover* (TAT).
7. Periode pengamatan penelitian ini adalah selama 4 (empat) tahun atau pada periode 2012-2015.

1.4. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Serangong Karya ?

2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?
4. Apakah rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
3. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Seranggong Karya.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berupa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan kontraktor dan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi tentang analisis laporan keuangan pada perusahaan khususnya mengenai beberapa rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016:104) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2011:409) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio

keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dengan membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2016:106).

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun fungsi lain dari rasio ini adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Berikut ini yang termasuk rasio likuiditas menurut

J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu rasio lancar atau *Curret Ratio* dan rasio sangat lancar yang disebut *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:113) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Adapun keuntungan dengan menggunakan rasio ini adalah yang pertama dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, yang kedua yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, yang ketiga untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, dan yang terakhir adalah berguna untuk mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Berikut ini yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu total utang dibandingkan dengan total aktiva tetap atau *Debt Ratio*), jumlah kali perolehan bunga atau *Time Interest Earned*, lingkup biaya tetap atau *Fixed Charge Coverage* dan lingkup arus kas atau *Cash Flow Coverage*.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengukuran ini terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki. Berikut ini yang termasuk dalam rasio aktivitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over*, perputaran piutang atau *Average Collection Period*, perputaran aktiva tetap atau *Fixed Asset Turn Over* dan perputaran total aktiva atau *Total Asset Turn Over*.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berikut ini yang termasuk dalam rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:106) yaitu margin laba penjualan atau *Profit Margin on Sales*, Daya laba dasar atau *Basic Earning Power*, hasil pengembalian total aktiva atau *Return On Total Asset* dan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Total Equity*.

e. Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2016:114) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

f. Rasio Penilai

Menurut Kasmir (2016:115) rasio penilai merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.2.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan.

Adapun pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas yaitu menurut James O. Gill dalam Kasmir (2016:130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Selanjutnya rasio likuiditas menurut Fahmi (2011:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua

kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan tepat waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

Berikut ini yang termasuk rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:106) yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Curret Ratio*)
- b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d) Rasio Perputaran kas
- e) *Inventory To Net Working Capital*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu dengan *Current Ratio*.

2.1.2.1.1. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Rasio Lancar} \\ \text{(Current ratio)} \end{array} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1
Current Ratio
(Kasmir, 2016:135)

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal 1 (satu) tahun serta komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal 1 (satu) tahun artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama 1 (satu) tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2016:134).

Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena menunjukkan bahwa adanya dana yang menganggur.

2.1.2.2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian atau *return* pada saat perekonomian tinggi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung pada pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya atau ekuitas (Kasmir, 2016:152).

Dalam rasio leverage secara umum rasio leverage terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya menurut Kasmir (2016:155) sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned*
- d. *Tangible Asset Debt Coverage*
- e. *Long-term Debt to Equity Ratio*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Current Liabilities To Net Worth*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

2.1.2.2.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi Bank atau kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to Equity* untuk setiap perusahaan berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas

yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2016:158). Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.2
Debt to equity ratio
(Kasmir, 2016:158)

2.1.2.3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Harmono (2011:234) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2016:175) secara umum untuk mengukur rasio aktivitas dapat digunakan beberapa jenis rasio diantaranya sebagai berikut :

1. *Inventory Turn Over*
2. *Day of Inventory*
3. *Fixed Assets Turn Over*
4. *Assets Turn Over*
5. *Working Capital Turn Over*
6. *Day Of Receivable*
7. *Receivable Turn Over*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan oleh penulis adalah *Total Assets Turn Over*.

2.1.2.3.1. Total Assets Turn Over (TAT)

Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over* (TAT) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Adapun teori yang terbaru menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bawa *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Asset Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*) :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.3
Total Asset Turn Over
(Kasmir, 2016:186)

2.1.2.4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam praktiknya ada beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:199) yaitu :

- a) *Profit Margin On Sales*
- b) Laba per Lembar Saham
- c) *Return on Investment (ROI)*
- d) *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan oleh penulis adalah *Return on Equity (ROE)*.

2.1.2.4.1. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016:204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika semakin rendah rasio ini maka posisi pemilik perusahaan akan semakin melemah.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan *income* yang bisa diperoleh pemegang saham, atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen.

Menurut Kasmir (2016:204) rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rumus 2.4
Return On Equity
(Kasmir, 2016:204)

Sedangkan menurut Samryn (2012:418) rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$	<p>Rumus 2.5 <i>Return On Equity</i> (Samryn, 2012:418)</p>
---	---

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2016:7). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak juga pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier* (Kasmir, 2016:6).

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Adapun maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial atau *Financial Statement*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca atau *Balance Sheets* mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan Rugi Laba atau *Income Statement* mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu serta informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Secara lebih rinci menurut Kasmir (2016:11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh (Kasmir, 2016:11). Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang atau periode sebelumnya. Sedangkan bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian atau tidak lengkap maka tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2016:12).

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta atau kekayaan, kewajiban atau utang, serta modal atau ekuitas dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi yang disajikan (Kasmir, 2016:66).

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini (Kasmir, 2016:66).

Selanjutnya menurut Harmono (2011:104) analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh,

dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, serta kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Sehingga dapat menghasilkan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Maka dari itu dengan diketahuinya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar bagaimana kinerja manajemen selama ini.

Adapun menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	a. Dian Pramesti b. Anita Wijayanti c. Siti Nurlaela (2016) ISSN No. 2337-4349	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Aktivitas (X3) Firm Size (X4) Profitabilitas (Y)	Bahwa variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan variabel independen <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).
2	Husaini (2013) ISSN No. 2338-2864 (Vol.2-No.1)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X) <i>Return on Equity</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Iswadi (2012) ISSN No. 2338-2864 (Vol.1-No.2)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perbankan yang Go-Publik di BEI	<i>Current Ratio</i> (X1) <i>Net Profit Margin</i> (X2) <i>Return On Equity</i> (Y)	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan hanya CR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara simultan bahwa current ratio, dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	a. Dini Arifian b. Maesaroh c. Kusmiati Ramandhani (2014) ISSN No. 2337-912X	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 - 2011	<i>Operating Leverage</i> (X1) Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa <i>operating leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 74,4 % nilai tersebut menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh dari <i>operating leverage</i> ini kepada profitabilitas.
5	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014) ISSN No. 2302-8556	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> Dan <i>Assets Turnover</i> pada Profitabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) <i>Firm Size</i> (X2) <i>Inventory Turn Over</i> (X3) <i>Assets Turn Over</i> (X4) Profitabilitas (Y)	Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan pada profitabilitas, dan <i>firm size, inventory turnover</i> , dan <i>assets turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas.
6	Budiyanto (2016) ISSN No. 2461-0593	Pengaruh <i>Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> Terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	<i>Curret Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Assets Turnover</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4) Perubahan Laba (Y)	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba akan tetapi, pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>current ratio dan total asset turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				perubahan laba sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk.
7	a. Rizki Adriani Pongrangga b. Moch. Dzulkirom c. M. Saifi (Vol. 25 No. 02 Agustus 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turnover</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) <i>Return On Equity</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Kemudian hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE sedangkan <i>Current Ratio</i> dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dalam penelitian ini juga memberikan hasil bahwa variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah <i>Total Asset Turnover</i> .
8	Hantono (Volume 5, Nomor 01, April 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . Kemudian hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		2013		berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada perusahaan manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013
9	a. Amrita Maulidia Rahmah b. Wayan Cipta c. Fridayana Yudiaatmaja (Volume 4 Tahun 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas (X3), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. Kemudian adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.
10	a. I Dewa Gd Gina Sanjaya b. I Md. Surya Negara Sudirman c. M. Rusmala Dewi (2015) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (PERSERO)	Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas yang diwakili <i>Current ratio</i> dan Aktivitas yang diwakili <i>total assets turnover ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> .

1. Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Dengan variabel independen adalah Rasio

Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* dan variabel dependen adalah Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Firm Size* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen *Debt To Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

2. Husaini (2013)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,795 artinya variabel *Debt to Equity ratio*, mampu mempengaruhi *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Iswadi (2012)

Judul penelitian adalah Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang *Go-Publik* di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan hanya *current ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dini Arifian, Maesaroh, KusmiatiRamandhani (2014)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 - 2011. Variabel independen adalah *Operating Leverage* dan Variabel dependen adalah *Profitabilitas*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio *leverage* amatlah berpengaruh terhadap aktiva atau aset di dalam perusahaan hal tersebut dikarenakan bahwa nilai beban usaha yang selalu dikeluarkan oleh perusahaan selalu tinggi

dibanding nilai pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan di tiap tahunnya. Pengaruh *leverage* pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung ini adalah sebesar 74,4 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* yang cukup tinggi dan mampu mempengaruhi nilai tingkat laba usaha yang secara otomatis mengurangi *profitabilitas* di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung. Semakin besar tingkat *leverage* maka *profitabilitas* akan meningkat pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung sebaliknya apabila tingkat *leverage* kecil maka *profitabilitas* pun akan menurun pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung.

Hasil dari analisis *profitabilitas* dengan menggunakan perhitungan tingkat pengembalian asset atau ROA dilihat dari kondisi dan perkembangan nilai *profitabilitas* pada perusahaan bahwa yang dicapai selama 10 tahun yang diteliti menunjukkan hasil yang fluktuatif dalam mempengaruhi laba atau *profitabilitas* dimana dilihat dari laporan laba rugi perusahaan diketahui bahwa perusahaan selama ini mengalami kerugian yang diakibatkan dari beban usaha yang lebih besar dari pendapatan sehingga hal tersebut mempengaruhi aktiva atau aset dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *profitabilitas* sebesar 74,4 % nilai tersebut menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh dari *leverage* ini kepada *profitabilitas*. Dengan menggunakan analisis tingkat pengembalian asset atau ROA dengan arah positif bahwa dihitung secara analisis regresi didapatkan hasil $Y = -28,296 + 4,694 X$ yang artinya bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 % maka *profitabilitas* akan meningkat sebesar

4,694. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya t_{hit} untuk *leverage* sebesar 4,825 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dengan hipotesis H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya apabila *leverage* diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan maka profitabilitas menggunakan ROA yang dimiliki juga mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

5. Ni Made Vironika Sari, dan I.G.A.N. Budiasih (2014)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa *firm size, inventory turnover, dan assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

6. Siti Mas' Ulah dan Budiyanto (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Perubahan Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan uji F, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Selanjutnya dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* memberikan kontribusi yang cukup besar pada perubahan laba. Dan yang terakhir dengan menggunakan uji parsial yaitu uji t, menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

7. Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011 - 2014). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity*. Berdasarkan Pengujian yang telah dilakukan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan Pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan

bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

8. Hantono (2015)

Judul penelitian adalah Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Sedangkan dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013.

9. Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)

Judul penelitian adalah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2012 - 2014. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya, maka dapat ditarik beberapa simpulan yang pertama yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dan yang kedua yaitu adanya pengaruh yang positif secara parsial dari Likuiditas (X1), Aktivitas (X3) terhadap Profitabilitas, sedangkan Solvabilitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014.

10. I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2015)

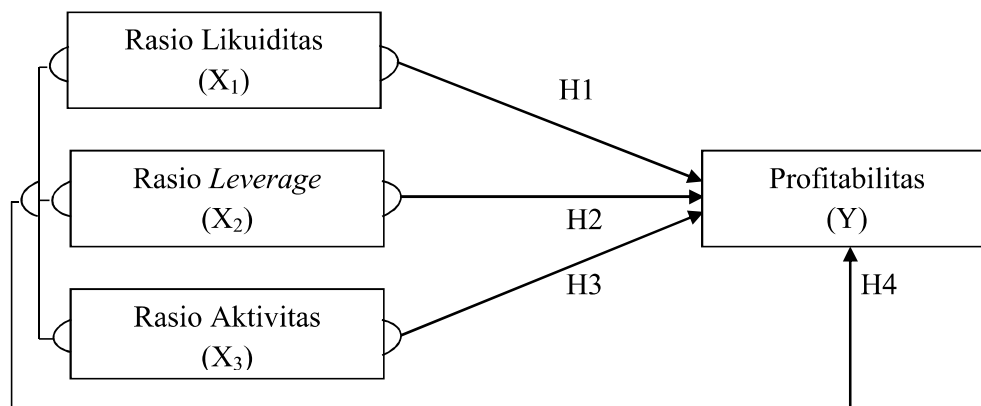
Judul penelitian adalah Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (PERSERO). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Aktivitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diwakili oleh *Current ratio* dan Aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover Ratio* dan *Working Capital Turnover Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diprosikan dengan *Return on Assets*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir sesungguhnya adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128).

Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Rasio Likuiditas (X_1), Rasio *Leverage* (X_2) dan Rasio Aktivitas (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y). Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3.1 Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Serta menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Iswadi (2012) terlihat bahwa nilai t_t sebesar 24,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_t dengan tingkat signifikan 5% diperoleh sebesar 2,991. Hasil uji-F memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (24,212 > 2,991). Artinya pengertian

Current Ratio, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.2. Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari hasil penelitian Husaini (2013), diperoleh t_{hit} sebesar 2,393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Sedangkan nilai t_t pada tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan $df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ sehingga diperoleh nilai t_{t_i} sebesar 2,059, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian $t_{hit} > t_{t_i}$ yaitu $2,393 > 2,059$, dalam pengertian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Diduga rasio *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.3. Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over* adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Adapun teori yang lebih terbaru menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan penelitian Ni Made Vironika Sari, dan I.G.A.N. Budiasih (2014) dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai f_{hit} sebesar 11,228 $> f_t$ sebesar 2,475277 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Diduga rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

2.3.4. Rasio Likuiditas *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan

menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian Dian Pramesti, Anita Wijayanti dan Siti Nurlaela (2016) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Firm Size* terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)), sedangkan variabel independen *Debt To Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Diduga Rasio Likuiditas Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori, belum sesuai dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Diduga rasio Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H₂ : Diduga Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

H₃ : Diduga Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas

H₄ : Diduga Diduga Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.1. Desain Penelitian

Suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik, harus memiliki perencanaan dan perancangan terlebih dahulu sebelum memulai suatu penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis. Setelah mengidentifikasi variabel dalam suatu situasi masalah dan mengembangkan kerangka teoritis langkah berikut adalah mendesain penelitian sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis sampai pada solusi (Sekaran, 2014:152). Sedangkan menurut Silalahi (2012:180) menjelaskan desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Untuk jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015:34) metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi, metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam, bila ingin diketahui pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap yang lain, bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian, bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu.

Menurut Juliansyah Noor (2011:38), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistika. Seperti langkah yang dilakukan penulis setelah membuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah, kemudian menghubungkan dengan konsep dan teori baik dari penelitian terdahulu maupun penemuan yang relevan, membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis. Maka dari itu penelitian ini menjelaskan ada tidaknya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Seranggong Karya.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38).

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Seranggung Karya. periode 2012-2015. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus dan predictor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Maka yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (X1), Rasio *Leverage* (X2) dan Rasio Aktivitas (X3).

3.2.1.1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain perusahaan mampu menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah

jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:121) bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2011:121). Sedangkan menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal 1 (satu) tahun serta komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang Lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal 1 (satu) tahun artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama 1 (satu) tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank 1 (satu) tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang

yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2016:134).

Adapun rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rumus 3.1 <i>Current ratio</i> (Kasmir, 2016:135)
--	---

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena menunjukkan bahwa adanya dana yang menganggur.

3.2.1.2. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2016:151) bahwa *Ratio Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Kemudian menurut Fahmi (2011:127) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu Rasio *Leverage* untuk mencerminkan Rasio *Leverage* perusahaan yaitu dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank atau kreditor semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2016:158).

Menurut Kasmir (2016:158) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	<p>Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (Kasmir, 2016:158)</p>
---	---

3.2.1.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva

yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:132) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Harmono (2011:234) Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio aktivitas untuk mencerminkan rasio aktivitas perusahaan, yaitu dengan *Total Asset Turn Over* (TAT). Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turn Over* adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Adapun teori yang terbaru menurut Kasmir (2016:185) bawa *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset*

Turnover (TAT) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset (*Total Asset Turn Over*):

$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	<p>Rumus 3.3 <i>Total Asset Turn Over</i> (Kasmir, 2016:186)</p>
---	--

3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

3.2.2.1. Profitabilitas

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini hanya peramalan saja, bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa depan.

Menurut Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kemudian menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mencerminkan rasio profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini dipilih karena penulis ingin mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016:204) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika semakin rendah rasio ini maka posisi pemilik perusahaan akan semakin melemah. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen* atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:204) rumus untuk menghitung *Return on equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

$ROE = \frac{\text{Return On Equity}}{\text{Total Equity}}$	<p>Rumus 3.4 <i>Return On Equity</i> (Kasmir, 2016:204)</p>
---	---

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Rasio Likuiditas yang diwakili oleh <i>Current Ratio</i>	Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2016:134) <i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2016:135)	Rasio
Rasio <i>Leverage</i> yang diwakili oleh <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Leverage Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016:151) <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Kasmir, 2016:157)	<i>Debt To Equity Ratio</i> $\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2016:158)	Rasio
Rasio Aktivitas yang diwakili oleh <i>Total Assets Turnover</i>	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172) <i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185)	<i>Total Assets Turnover</i> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$ (Kasmir, 2016:186)	Rasio

Tabel 3.1. Lanjutan

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return On Equity</i>	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196) <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2016:204)	$\frac{Return\ On\ Equity}{Equity} = \frac{E}{A\ In\ a\ T}$ (Kasmir, 2016:204)	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Seranggong Karya tahun 2012-2015 dengan jumlah populasinya sebesar 48 data.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik pengambilan sampel yang berfokus pada teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *Purposive*

Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa *representative*. Teknik ini pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan.

Untuk menentukan sampel dari populasi ini haruslah memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu:

1. Perusahaan yang bertempat di Kota Batam
2. Sampel yang dipilih adalah PT Seranggong Karya dari tahun 2012 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan yang memiliki ketersediaan data dari tahun 2012 sampai dengan 2015.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi.

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Seranggong Karya tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah data sebanyak 48 data. Sehingga jika populasi penelitian kurang dari 100 maka populasi diambil semua menjadi sampel (Arikunto, 2013:177).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,

2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono,2012:13).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*) yang datanya diambil langsung dari PT Seranggong Karya. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas pada PT Seranggong Karya.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Priyatno (2012:144) bahwa model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 24. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan pada grafik normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data tersebut telah berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Influence Factor*) dan *Tolerance*. Bila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Pernyataan di atas ditegaskan pula oleh Priyatno (2012:151) bahwa pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau

mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) dan metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi jika:

- a. Mempunyai nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- b. Mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu *uji grafik plot*, *uji glejser*, dan *uji white*.

Menurut Singgih Santoso (2012:238) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012:158) ada berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi* atau dengan uji *korelasi spearman's rho*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Metode *glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen (Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusan yaitu :
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
3. Metode uji koefisien *korelasi spearman's rho* dengan mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso, (2012:241) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson (DW)* untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Menurut Imam Ghozali (2011:110). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel 3.2 Durbin-Watson

<i>Durbin – Watson (DW)</i>	Kesimpulan
$dU < dW < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi
$dW < dL$ atau $dW > 4-dL$	Terjadi autokorelasi
$dL < dW < dU$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$	Tidak ada kepastian

Sumber : Dwi Priyatno (2012:172)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel *Durbin-Watson* di atas, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan.

Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai *Durbin-Watson* berada pada range nilai dU hingga $(4-dU)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya

Menurut Sugiyono (2012:277) Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5
Persamaan regresi linier berganda
(Sugiyono, 2012:277)

Keterangan Rumus Analisis Regresi Linear Berganda :

Y'	= <i>Return On Equity</i>
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Total Asset Turnover</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji statistik parametrik hanya dapat digunakan apabila persyaratan analisis atau asumsi analisis data yang akan diuji sudah terpenuhi atau teruji. Persyaratan analisis statistik parametrik antara lain data terdistribusi normal dan uji asumsi klasik. Uji statistik yang dilakukan untuk mengukur kecepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara individual (uji T), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F), dan pengujian koefisien determinasinya (R^2).

3.5.4.1. Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:84).

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Mencari nilai T_{hit} dengan program SPSS atau dengan rumus:

$$T_{hit} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Rumus 3.6

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel independen ke i.

S_{bi} = standart error koefisien regresi variabel independen ke i.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $T_{hit} > T_t$
- b. H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $T_{hit} > T_t$

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwasemua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_t maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

H_a : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

2. Mencari F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.7
(Ghozali, 2012:98)

Keterangan Rumus F Hitung

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

3. Kriteria Pengujian

a. Jika $F_{hitung} > F_t$ atau signifikan $< 0,05$

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika $F_{hitung} < F_t$ atau signifikan $> 0,05$

Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.5.4.3. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.8
Koefisien determinasi

Keterangan Rumus Analisis Determinasi (R^2)

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara *current ratio* dengan *return on equity*.

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara *total assets turnover* dengan *return on equity*.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Seranggong Karya yang beralamat di Komp. Rukan Nusa Bali Blok F No.2 Batu Batam.

